COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM KKN BIDANG PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF DI KECAMATAN TEBAS, SAMBAS

FX Setiyo Wibowo[1*], Junaidi[2], Arief Rachmawan Assegaf[3], Thomas Okki Himawan[4], Yori Pusparani[5]

[1]Politeknik Sahid
[2]Universitas Mercu Buana
[3]Universitas Krisnadwipayana
[4]Politeknik Manufaktur Astra
[5]Universitas Budi Luhur

Email: [*]fxsetiyowibowo@polteksahid.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi kegiatan KKN di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat yang dilaksanakan oleh lintas Perguruan Tinggi Swasta di Wilayah III Jakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Maret 2019 selama 14 hari yang meliputi bidang pariwisata dan ekonomi kreatif. Hasil dari kegiatan ini adalah 1) pemetaan masalah meliputi aspek SDM, aspek inovasi produk, aspek teknologi dan aspek kelembagaan; 2) pemecahan masalah bidang pariwisata oleh Tim KKN Politeknik Sahid dan Universitas Budi Luhur dan pemecahan masalah bidang ekonomi dan kreatif oleh Tim KKN Universitas Mercu Buana, Universitas Krisnadwipayana dan Politeknik Manufaktur Astra. Temuannya adalah kolaborasi yang sangat kuat baik antar perguruan tinggi sebagai tim KKN maupun antar tim KKN dengan lembaga pemerintahan dan masyarakat di Kecamatan Tebas.

Kata kunci: collaborative governance, KKN, pariwisata dan ekonomi kreatif

ABSTRACT

This research aims to explore KKN activities in Tebas Subdistrict, Kabupaten Sambas, West Kalimantan which is carried out by cross-Private Universities in Region III jakarta. This activity was held in March 2019 for 14 days covering tourism and the creative economy. The result of this activity is 1) mapping problems including HR aspects, product innovation aspects, technological aspects and institutional aspects; 2) problem solving of tourism by KKN Sahid Polytechnic Team and Budi Luhur University and economic and creative problem solving by KKN Team of Mercu Buana University, Krisnadwipayana University and Astra Manufacturing Polytechnic. The findings are a very strong collaboration both between universities as a KKN team and between KKN teams with government and community institutions in Tebas Subdistrict.

Keywords: collaborative governance, community service program, tourism and creative economy

ISBN: 978-623-6572-45-0

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata adalah implementasi dari falsafah pendidikan berdasarkan Undang Undang Dasar 1945 dan Undang-undang No: 22 Tahun 1961 tentang pengamalan Tridharma Perguruan Tinggi. Sasarannya adalah desa, hal ini dikaitkan dengan permasalahan yang dihadapi seperti, kurangnya tenaga terampil, pemimpin yang kurang inovatif, cara pandang masyarakat yang masih konvensional, pengangguran dan urbanisasi oleh para pemuda pemudinya. Hal ini mendorong setiap mahasiswa untuk bekerja di desa dalam jangka waktu tertentu, tinggal dan membantu masyarakat memecahkan permasalahan yang dihadapi (Universitas Warmadewa, 2019). Berdasarkan (Perdana, Holilulloh, & Nurmalisa, 2013) KKN bertujuan 1) sebagai media pembelajaran para mahasiswa untuk menerapkan teori dalam perkuliahan sesuai bidang masing-masing; 2) meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat; 3) membangun kemitraan antara Perguruan Tinggi dengan masyarakat.

Keterlibatan berprinsip adalah komunikasi terbuka dan inklusif meliputi menemukan, mendefinisikan, musyawarah dan menetapkan. Hal ini yang menciptakan motivasi dan aksi bersama untuk mencapai tujuan (Emerson & Nabatchi, 2015 dalam (Fauzi & Rahayu, 2019). *Collaborative governance* melibatkan berbagai institusi yang bekerjasama dan berinisiatif untuk menentukan tujuan, menilai hasil, membuat perubahan sesuai tujuan (Soedarmo, 2017 dalam (Putera, Valentina, Wialdi, & Audina, 2020).

Tahapan yang membentuk kolaborasi meliputi 1) dialog tatap muka; 2) membangun kepercayaan; 3) komitmen terhadap proses; 4) berbagi pemahaman (*share understanding*) dan 5) hasil sementara (Ansell and Gash, 2007 dalam (Hermawan, Wasiati, & Rohman, 2017). Terdapat 4 (empat) hal yang membentuk *collaborative governance*, meliputi kolaborasi untuk produktivitas, kolaborasi untuk informasi, kolaborasi untuk legitimasi dan kolaborasi untuk sumber daya (Donahue and Zeckhauser, 2011 dalam (Ervianti, 2018).

Dalam proses pembangunan yang berkelanjutan di pedesaan diperlukan kolaborasi antar pemangku kepentingan yaitu akademisi, sektor bisnis, masyarakat, pemerintah dan media (berliandaldo, chodic, & fryantoni, 2021), (Febrian, 2016), (Antono, Setiabudi, & Ngalimun, 2019) . Akademisi dalam hal ini Perguruan Tinggi mempunyai peran yang penting dalam mewujudkan program pemberdayaan masyarakat di desa melalui program kuliah kerja nyata dan pengabdian masyarakat atau Program Kemitraan Masyarakat (PKM) (Kurnia, et al., 2020), (Suryani, 2018), (Parantika, Wibowo, & Wiweka, 2020).

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka sehingga para mahasiswa dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan masyarakat (Kemdikbud, 2020), (Untirta, 2020). Dalam menjalankan program abdimas dituntut kerjasama yang kuat antara dosen pendamping dengan mahasiswa, antar mahasiswa dan antar dosen lintas perguruan tinggi (Aziz, 2017), (Poltekkes Denpasar, 2017). Kerjasama lintas perguruan tinggi penting dikarenakan akan terbentuk kolaborasi antar lintas disiplin ilmu yang semuanya dibutuhkan untuk memecahkan kendala di lapangan (Hamid, 2018), (senat akademik ITB, 2018). Tujuan dilaksanakannya KKN (pemberdayaan masyarakat) adalah membantu masyarakat desa menjadi berdaya dan mampu memecahkan kendala yang dihadapi secara mandiri (Nugroho, 2018), (Wibowo, Damanik, Harapan, & Nurhidayati, 2015).



Gambar 1. Dosen Pendamping KKN Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas

Kecamatan Tebas memiliki sejarah panjang terkait potensi perkebunan Jeruk Tebas dengan komoditas utama buah jeruk yang mampu memenuhi pasar di luar daerah. Sebelum era 1990-an, masyarakat di luar Kalimantan lebih familiar dengan mengenalnya sebagai Jeruk Pontianak, sebab pasokan terbesar didistribusikan dari Kota Pontianak yang dikirim keluar Kalimantan. Hal ini menunjukkan banyak yang tidak mengetahui bahwa perkebunan besar yang menghasilkan Jeruk Pontianak ini berasal dari Kecamatan Tebas. Dengan demikian Kecamatan Tebas memiliki banyak

ISBN: 978-623-6572-45-0

potensi khususnya komoditi pertanian, baik Jeruk, padi atau kelapa sawit. Akan tetapi terdapat juga potensi lainnya yaitu budidaya ikan patin, lele, gurami melalui sistem keramba, karena memang terdapat sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar sungai.

Jeruk Pontianak kehilangan pamornya setelah tahun 1990-an dikarenakan mengalami kendala 1) jatuhnya harga pasar yang kalah dengan pemasok di daerah lain seperti Sumatra, dan jeruk impor; 2) permainan tengkulak yang banyak merugikan petani dan kondisi tersebut diperparah dengan kendala; 3) banyaknya peralihan lahan yang beralih fungsi menjadi lahan kelapa sawit sebagai pengganti penghasilan warga setempat dan peralihan lahan perkebunan menjadi hunian; 4) pengawasan dan pengembangan pengolahan perkebunan yang minim semakin melengkapi turunnya minat petani dalam melanjutkan usaha perkebunan jeruk.

Kendala lain di bidang kesehatan adalah berdasarkan informasi bahwa warga sekitar Desa Tebas Sungai masih menggunakan air tadah hujan untuk dikonsumsi sehingga muncul inisiatif untuk mengambil sampel air yang sudah dimasak dan siap diminum. Dari hasil pengujian ditemukan bahwa kadar PH pada air tersebut ternyata asam (di bawah 7) dan nilai TDSnya juga cukup tinggi, sehingga menyebabkan air kurang layak untuk dikonsumsi. Di sisi lain terkait kerajinan lokal khususnya di Kampung Tenun, masih belum banyak yang menyadari bahwa banyak sekali pengrajin tenun mulai dari remaja hingga orang tua dan ini memiliki potensi yang luar biasa untuk dijadikan sebagai destinasi yang berbeda, namun masih kurang optimal untuk dikembangkan.

Di bidang ekonomi kreatif terdapat kendala yang ditemukan, yaitu 1) kurang inovasi dalam pemasaran Produk Unggulan Desa (Prudes), seperti masih kurang sederhana kemasannya (*packaging*); 2) minimnya jalur distribusi penjualan hasil bumi seperti jeruk (Jeruk Pontianak), sehingga kalah bersaing di pasaran nasional; 3) masih kurangnya pembangunan sarana transportasi, seperti jalan desa yang merupakan jalur utama distribusi hasil bumi; 4) minimnya peran serta Bumdes dalam mengurangi ulah tengkulak Jeruk dan Padi; 5) tidak ada tempat atau gerai untuk memasarkan hasil prudes dan 6) kurangnya inovasi dalam pengolahan produk turunan Jeruk. Adapun di bidang pariwisata ditemukan kendala 1) masih kurangnya Sadar Wisata di kalangan masyarakat terutama di Desa Tebas Sungai; 2) belum tergalinya potensi wisata di Desa Tebas Sungai; 3) belum terbentuknya Pokdarwis.

Dari berbagai permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah 1) memetakan permasalahan yang dihadapi oleh Kecamatan Tebas;

2) menentukan metode pemecahan masalah dan 3) merekomendasikan model kolaborasi tata kelola dalam penanganan masalah di lokasi KKN.

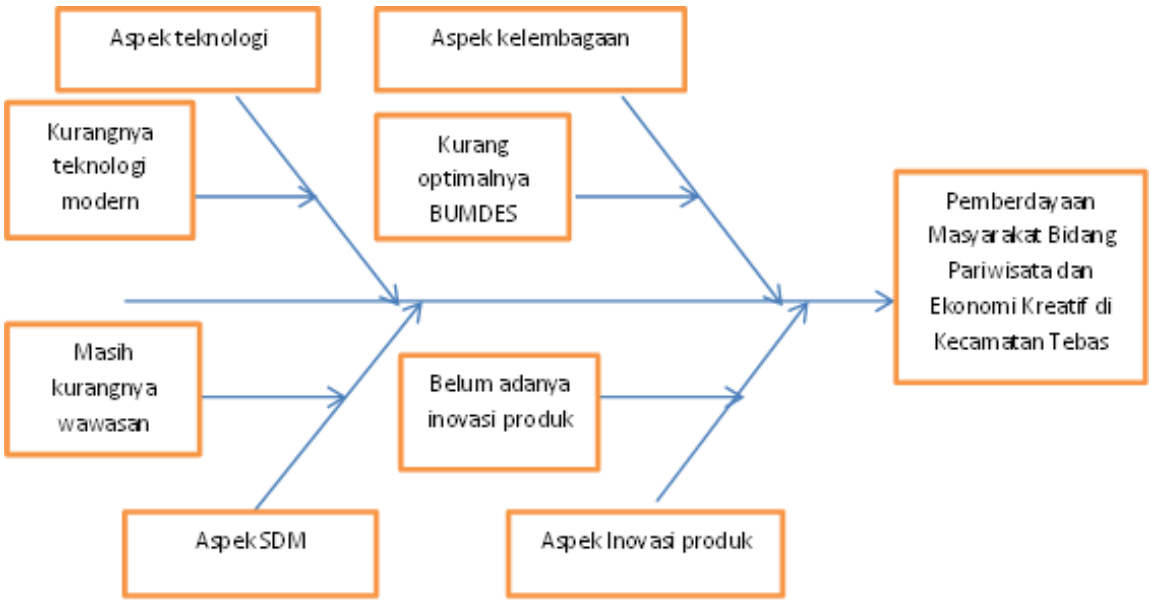
METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif atau metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data adalah partisipasi di lokasi, pengamatan langsung, wawancara mendalam dan kajian dokumen (Catherine et al, dalam Sugiyono, 2013). Adapun informan yang digunakan adalah 5 (lima) orang yaitu Camat Tebas, yaitu Bp. Marianis, Lurah Desa Tebas Sungai, Ibu Suliyati (Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian/BPP Kec. Tebas, Ibu Anita (Petugas organisme Penyakit Tanaman). Ketua Gapoktan Desa Tebas Sungai, Bp. Sabirin dan Tokoh pemuda, Mas Suadi. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret 2019 di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat dalam program KKN Tematik Merajut Nusantara II yang diselenggarakan oleh LLDIKTI III Jakarta.

Diagram Tulang Ikan (*Fishbone Diagram*)

Diagram ini dikenal dengan *cause* and *effect* diagram ini dirancang oleh Kaoru Ishikawa yang bentuknya menyerupai ikan, yaitu bagian kepala sebagai *effect* dan bagian tubuh ikan berupa rangka serta duri-durinya melambangkan penyebab (*cause*) permasalahan yang timbul. Diagram tulang ikan ini digunakan pada tahap mengidentifikasi permasalahan dan menentukan penyebab dari munculnya permasalahan tersebut. Namun, selain itu juga dapat digunakan untuk proses perubahan (Slameto & Susiyanto, 2015). Menurut (Jayusman, 2018) kepala ikan menggambarkan masalah yang terjadi dan tulang-tulang ikan yang dihubungkan dengan kepala merupakan penyebab masalah. Dalam penelitian ini digunakan 6 aspek permasalahan yang diteliti yaitu aspek SDM, aspek inovasi produk, aspek teknologi dan aspek kelembagaan.

ISBN: 978-623-6572-45-0



Gambar 2. Diagram Tulang Ikan Pemetaan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang ditemui selanjutnya dilakukan pemetaan masalah menggunakan Diagram Tulang Ikan meliputi 4 aspek, yaitu aspek SDM, aspek inovasi produk, aspek teknologi dan aspek kelembagaan. Dari aspek sumber daya manusia (SDM) ditemukan permasalahan masih kurangnya wawasan masyarakat terkait mutu kualitas pangan, minimnya pengetahuan para pemuda tentang *marketplace*, belum adanya sadar wisata, maraknya wacana untuk bekerja di kota dan menjadi TKI di Malaysia. Sedangkan dari sisi inovasi produk masih kurangnya kemampuan melakukan inovasi produk olahan terhadap jeruk dan sumber pangan lokal, masih minimnya *branding* dan pengemasan produk lokal serta kesadaran menggali. Selanjutnya dari aspek teknologi ditemukan belum adanya teknologi filterisasi atau pengelolaan air bersih yang layak untuk diminum. Adapun dari sisi kelembagaan belum adanya konsep dan visi BUMDES yang jelas sehingga kurangnya program pemasaran Prudes dan belum adanya gerai untuk mempromosikan produk unggulan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kecamatan Tebas



Gambar 3. Peta Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat

Tebas merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat yang terkenal dengan hasil bumi padi dan jeruk dan terkenal dengan Jeruk Pontianak. Mempunyai luas 391, 14 km² dan berpenduduk sebanyak 64.200 jiwa yang sebagian besar bekerja sebagai petani, selebihnya adalah pedagang, buruh, nelayan dan pegawai. Kecamatan ini terdiri dari 23 desa.

Bidang Pariwisata

Dalam rangka menggali potensi wisata yang terdapat di Kecamatan Tebas khususnya Desa Tebas Sungai sebagai sentra Jeruk Tebas, tim pariwisata melakukan berbagai kegiatan, yaitu meningkatkan sadar wisata masyarakat melalui 1) penyuluhan tentang Sadar Wisata dan Sapta Pesona kepada masyarakat; 2) observasi untuk menggali potensi wisata; 3) melakukan penyuluhan tentang pengolahan produk turunan jeruk kepada para ibu rumah tangga; 4) mendirikan gazebo di pinggir sungai, di dekat jembatan sebagai pintu gerbang desa; 5) plangisasi rute menuju lokasi Gapoktan Desa Tebas Sungai; 6) pembuatan mural menggunakan motif kearifan lokal pada jalan papan sepanjang sungai di Kampung Tenun, pada jembatan, Gazebo di Desa Tebas Sungai dan balai koperasi kecamatan Tebas oleh tim Desain, Komunikasi Visual (dekave).

Dari hasil kegiatan tersebut diperoleh hasil diantaranya 1) masyarakat menjadi paham akan pentingnya sadar wisata dan sapta pesona; 2) terdapat beberapa potensi agroeduwisata meliputi

ISBN: 978-623-6572-45-0

edukasi tentang menanam, memelihara memanen dan mengolah produk turunan jeruk tebas yaitu bolu jeruk, selai jeruk dan bakso ikan patin; memancing di keramba, memberi makan ikan dan mendayung perahu di sungai; 3) terkait akomodasi, terdapat beberapa rumah warga yang bisa dijadikan *homestay* bagi para pengunjung. Adapun untuk fasilitas lainnya seperti keramba, perahu, gazebo di pinggir sungai, alat pancing dan makanan ikan disediakan oleh warga. Di samping itu terdapat juga minuman *welcoming* yaitu minuman jeruk dan kelapa muda sebagai minuman olahan dari komoditas produk lokal.



Gambar 4. Inovasi produk olahan Jeruk dan Ikan Patin dan *Cooking Clinic*

Selanjutnya kegiatan lain yang dilakukan adalah membuat *possibility shape* dari motif tenun yang ada, kemudian dijadikan visual yang diimplementasikan di *elevated walkway* di sepanjang Sungai Sambas, hal ini dikarenakan lokasi Kampung Tenun berada di sepanjang jalan tersebut. Tujuannya adalah memberikan kesan dan pengalaman lain kepada pengunjung selain hanya membeli hasil tenun dari warga sekitar Kampung Tenun. Terkait dengan kendala, awalnya lokasi ini disebut Desa Wisata, namun setelah perancang melihat kondisi dan situasi belum dapat dikatakan sebagai desa wisata. Di sisi lain, sepanjang lokasi banyak sekali pengrajin tenun mulai dari remaja hingga orang tua. Belum banyak yang menyadari bahwa hal ini memiliki potensi yang luar biasa untuk dijadikan sebagai destinasi yang unik. Kendala dalam pelaksanaan implementasi visual terhadap *elevated walkway* boleh dikatakan minor sebab warga sekitar turut membantu perancang dan tim.

Setelah menganalisa singkat, perancang merubah Desa Wisata menjadi Kampung Tenun. Dalam kurun waktu yang tidak begitu panjang, perancang hanya dapat membuat satu implementasi saja. Hal ini untuk menunjukkan kepada warga sekitar bahwa potensi tersebut besar dan diharapkan akan merasakan suasana berbeda ketika mengunjungi Kampung Tenun. Selain itu kegiatan Tim dkv adalah menggambar dinding depan balai pertemuan Kecamatan Tebas dengan simbol jeruk dan padi. Tujuannya untuk memperkokoh kesan bahwa buah Jeruk dan Padi merupakan komoditi utama Kecamatan Tebas. Selanjutnya adalah mengecat jembatan di Desa Tebas Sungai dan lantai kayu Gazebo dengan motif kearifan lokal.



Gambar 5. Desain Mural di Kampung Tenun Sambas

Bidang Ekonomi Kreatif

Tim ekonomi KKN melakukan observasi secara langsung guna mengetahui potensi serta peluang yang dapat memajukan identitas perkebunan warga. Dari 500 hektar perkebunan jeruk yang ada, tim ekonomi kreatif mengunjungi dua tempat perkebunan besar, yaitu perkebunan 'Semangat Baru' dan perkebunan 'Semangat Bersama'. Terdapat berbagai varian jeruk yang ada,

ISBN: 978-623-6572-45-0

diantaranya jeruk siam, madu susu, dan kapok madu susu trigas. Dari hasil survei dan wawancara yang ditemani petugas organisme penyakit tanaman Ibu Anita dan kepala Koordinator BPP Tebas Ibu Suliyati, tim mempelajari bagaimana penanggulangan hama dan sistem pertanian secara langsung agar mendapatkan kualitas jeruk yang optimal.

Tim KKN juga melakukan survei ke tempat pengepul jeruk terdekat dan terbesar, dan mendapatkan data mengenai pembagian *grade* kualitas jeruk yang siap dipasok. Pemasaran jeruk siam menjadi sumber utama yang besar, sebab dapat memenuhi pasar di luar daerah seperti Jakarta, Semarang dan Malang. Kendala yang dihadapi dalam pasokan jeruk adalah jarak pengiriman dan lama nya dalam perjalanan yang mengakibatkan jeruk mudah rusak atau turun kualitasnya, sehingga dibandingkan varian jeruk yang lain, jeruk siam lebih awet ketika didistribusikan.

Upaya yang terus dilakukan petani adalah dengan menciptakan varian-varian baru yang dapat sejajar dengan jeruk siam. Hasil persilangan jeruk yang menjadi identitas baru warga adalah jeruk madu susu dan jeruk madu trigas, dengan kualitas rasa yang unggul. namun biaya dan harga pertanian yang masih tinggi belum mampu memenuhi permintaan pasar. Dengan demikian perlu upaya lebih lanjut untuk dapat meningkatkan hasil pertanian dan daya tahan jeruk ketika didistribusikan keluar daerah.

Tim ekonomi kreatif berupaya menelaah potensi yang ada bagi kesejahteraan warga, dengan melihat upaya pertanian yang ada, dimana kreativitas perlu ditingkatkan sehingga tercipta inovasi-inovasi lain yang dapat mendorong citra masyarakat Tebas. Bagi tim KKN upaya *branding* desa adalah sebuah sinergi yang sejalan dengan dilakukan oleh masyarakat, sehingga langkah utama adalah mendorong masyarakat untuk terus memanfaatkan potensi jeruk sebagai ciri utama masyarakat pertanian. Tim dibagi dalam beberapa kegiatan dengan melakukan edukasi pada masyarakat pertanian, terutama kelompok tani, para ibu rumah tangga, perangkat kecamatan, serta para pemuda dan tokoh masyarakat Tebas. Banyak hal yang dapat dihasilkan selama berkegiatan KKN di desa mulai dari menciptakan berbagai olahan pangan dari jeruk, minyak esensial, *lotion* anti nyamuk, hingga minuman kemasan.

Dalam pelaksanaanya selama 14 hari, tim menjadwalkan program dengan pemecahan masalah yang dapat dilakukan, yaitu mensosialisasikan kepada para kelompok tani dalam pemanfaatan lain dari hasil perkebunan jeruk. Kegiatan ini meliputi 1) *cooking clinic* yang dilakukan oleh tim pariwisata dalam pengolahan jeruk menjadi olahan pangan dan minuman; 2) memberikan wawasan *branding* dan kemasan pada olahan pangan oleh tim ekonomi kreatif; 3) mendemonstrasikan

olahan kulit jeruk menjadi minyak esensial dan *lotion* anti nyamuk oleh team ekonomi kreatif; 4) melakukan sosialisasi citra wisata dalam upaya *branding* desa kepada kelompok tani yang dilakukan oleh perwakilan tim pariwisata dan tim ekonomi kreatif.

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah mendorong BUMDES dalam pembentukan UMKM mandiri bagi masyarakat pertanian. Kegiatan ini meliputi 1) mengundang para perangkat desa dan pelaku usaha mandiri di balai kecamatan pada tanggal 18 maret 2019, dalam *sharing* diskusi peningkatan mutu olahan pangan; 2) sosialisasi rencana pembentukan BUMDES dan presentasi rancangan gerai BUMDES oleh tim ekonomi kreatif; 3) mengedukasi generasi muda dan remaja dalam pemanfaatan teknologi *marketplace* berbasis *digital*.



konsolidasi team ekonomi kreatif
dengan Camat Tebas beserta perangkat
Desa (13 maret 2019)



Survei perencanaan pembanguan gedung BUMDES, team ekonomi kreatif
dan Camat Tebas Bpk Marianis.SH (13 maret 2019)



Gambar 6. *FGD* dan observasi tim ekonomi kreatif
dengan Camat serta BUMDES serta *branding* dan pengemasan

ISBN: 978-623-6572-45-0

Kegiatan pemurnian air di Tebas didasari dari informasi bahwa warga sekitar masih menggunakan air tadah hujan untuk dikonsumsi tubuh. Dari hal tersebut memunculkan inisiatif untuk mengambil sampel air yang sudah dimasak dan siap diminum. Dari hasil pengujian tersebut didapatkan bahwa kadar PH pada air tersebut ternyata asam, yaitu di bawah 7 dan nilai TDSnya juga cukup tinggi. Berdasarkan kondisi tersebut maka didesain Mesin Reverse Osmosis untuk memfiltrasi air hujan sehingga layak minum tanpa perlu dimasak terlebih dulu. Hasil dari pengolahan air tersebut diperoleh PH air menjadi normal dan nilai TDS menjadi 0. Kendala timbul pada saat instalasi, yaitu ditemukannya beberapa *join* pada selang mendapati kebocoran. Selanjutnya dilakukan *adjustment* pada posisi penempatan selang sehingga posisi selang tidak tertarik yang berakibat kebocoran.



Gambar 7. Gambar Uji Coba Mesin Osmosis dan Sosialisasinya di Balai Kecamatan

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pemetaan masalah menggunakan Diagram Tulang Ikan sehingga dari berbagai permasalahan yang ditemukan maka

dapat disederhanakan bahwa kendala prioritas di Kecamatan Tebas adalah aspek SDM, aspek inovasi produk, aspek teknologi dan aspek kelembagaan. Dan selanjutnya untuk pemecahan masalah Bidang Pariwisata dan Ekonomi dilakukan dengan membagi tim menjadi bidang ekonomi kreatif yang terdiri dari Tim KKN Universitas Mercu Buana, Universitas Krisnadwipayana dan Politeknik Manufaktur Astra. Sedangkan bidang pariwisata oleh Tim KKN Politeknik Sahid dan Kalbis Institute.

Adapun kolaborasi tim KKN antar perguruan tinggi berjalan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari luaran produk yang dicapai, adapun kendala yang dihadapi adalah terkait transportasi yang terbatas sehingga menyulitkan untuk mobilisasi tim antar desa dalam kecamatan. Adapun kolaborasi antara Perguruan Tinggi dengan Tim kecamatan, kelurahan, BPP, Gapoktan dan pemuda berjalan sangat baik pula hal ini bisa dilihat banyaknya luaran yang dicapai dalam pelaksanaan 14 hari. Hal ini didukung oleh semua pihak khususnya Bapak Camat, Bapak Lurah Tebas Sungai dan Ketua Gapoktan yang sangat mendukung kegiatan ini sehingga kerjasama menjadi sangat sangat kokoh. Kendalanya adalah waktu yang terbatas sehingga terbatasnya juga kegiatan yang dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LLDIKTI Wilayah III Jakarta dan seluruh Tim KKN Tematik Merajut Nusantara II.

DAFTAR PUSTAKA

Antono, A., Setiabudi, M., & Ngalimun. (2019). Model Kolaboratif : Keterlibatan Antar Elit Desa Untuk Pembangunan Desa Yang Berkelanjutan Melalui Program Dana Desa di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX* (pp. 661-668). Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.

Aziz, M. (2017). Pemberdayaan Kolaborasi UAD dan Muhammadiyah di Bojonegoro. *Jurnal Pemberdayaan* , 151-156.

berliandaldo, m., chodic, a., & fryantoni, d. (2021). Kolaborasi dan Sinergitas Antar Stakeholder dalam Pembangunan Berkelanjutan Sektor Pariwisata di Kebun Raya Cibinong. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 221-234.

ISBN: 978-623-6572-45-0

Ervianti, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Menghambat Collaborative Governance Dalam Implementasi Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 1-13.

Fauzi, A. R., & Rahayu, Y. S. (2019). Collaborative Governance Penangan HIV AIDS di Provinsi DKI Jakarta. *SAWALA (Jurnal Administrasi Negara)*, 1-11.

Febrian, R. A. (2016). Collaborative Governance Dalam Pembangunan Kawasan Perdesaan. *WEDANA (Jurnal Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 200-208.

Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.* Makassar: De La Macca .

Hermawan, B. N., Wasiati, I., & Rohman, H. (2017). Collaborative Governance Dalam Program Pengembangan Nilai Budaya Daerah Melalui Banyuwangi Ethno Carnival. *E-SOSPOL* , 50-55.

Jayusman. (2018). Analisis Diagram Tulang Ikan Untuk Peningkatan Keberhasilan Perbanyakan Vegetatif Makro Surian Putih (Toona sureni Merr). *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek III*, (pp. 539-543).

Kemdikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A. R., Arya, N., Ilham, M., Fikrang, . . . A, R. (2020). KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hassanuddin (JPMH)*, 1-9.

Nugroho, A. W. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Tijayan, Manisrenggo di Bidang Sosial Ekonomi dan Kesehatan. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Penguatan Inovasi IPTEKS bagi Pemerintah Daerah* (pp. 16-21). Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Parantika, A., Wibowo, F. S., & Wiweka, K. (2020). The Development of Thematic Tourist Village of Mulyaharja Bogor Based on Community Empowerment Approach. *Tourism Research Journal*, 113-132.

Perdana, A., Holilulloh, & Nurmalisa, Y. (2013). *Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi PPKN Universitas Lampung Tahun 2013.* Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Poltekkes Denpasar. (2017). *Pedoman Kegiatan KKN Interprofesional Education (IPE) Prodi DIV di Politeknik Kesehatan Denpasar.* Denpasar: Politeknik Kesehatan Denpasar.

Putera, E. R., Valentina, T. R., Wialdi, F. P., & Audina, N. (2020). Collaborative Governance dalam Penanganan Penyebaran Kasus Corona Virus Disease-19 di Kota Padang. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi* (pp. 133-137). Bandung: Politeknik STIA LAN.

senat akademik ITB. (2018). *https://sa.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/44/2016/03/14.-Pendekatan-Multidisiplin-Interdisiplin-Dan-Transdisiplin-Dalam-Penyelenggaraan-Tridharma-Perguruan-Tinggi-Di-Institut-Teknologi-Bandung.pdf.* Retrieved from https//:sa.itb.ac.id: https://sa.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/44/2016/03/14.-Pendekatan-Multidisiplin-Interdisiplin-Dan-Transdisiplin-Dalam-Penyelenggaraan-Tridharma-Perguruan-Tinggi-Di-Institut-Teknologi-Bandung.pdf

Slameto, & Susiyanto. (2015). *Penggunaan Analisis Diagram Tulang Ikan Untuk Pengembangan Mutu Sekolah.* Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, CV.

Suryani, T. (2018). Penguatan Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Era Industri 4.0. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS)* (pp. 1-6). Universitas Islam Madura.

Universitas Warmadewa. (2019). *Sejarah, Tujuan dan Manfaat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Warmadewa.* Denpasar: Universitas Warmadewa.

Untirta. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.* Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Wibowo, F. S., Damanik, D., Harapan, A. D., & Nurhidayati, H. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Agrowisata Belimbing Dewa di Kelurahan Pasir Putih Depok. *Tourism Scientific Journal*, 61-84.

ISBN: 978-623-6572-45-0

Lampiran 1. Dokumentasi kegiatan



Observasi potensi Jeruk Tebas



Presentasi kegiatan dan edukasi pengembangan mutu olahan pangan, branding, serta sharing dalam peningkatan pendapatan hasil pertanian melalui BUMDES di balai desa yang diikuti oleh perwakilan unit desa dan para pelaku usaha mandiri (18 maret 2019)



sesi tanya jawab dan presentasi rancangan gedung BUMDES oleh mahasiswa arsitektur dan interior dari team ekonomi kreatif (18 maret 2019)

Edukasi pengembangan olahan pangan, *branding* dan FGD bersama BUMDES



Pembuatan Gazebo



Pembuatan Mural di Balai kecamatan, jembatan dan gazebo

ISBN: 978-623-6572-45-0